



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 4 Tahun 2024 Page 4295-4307

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Efektivitas Media Edukasi VAS (Video Antisipasi Stunting) terhadap Pengetahuan Ibu Hamil dalam Pencegahan Stunting

Rani Nuraini<sup>1✉</sup>, Yulia Irvani Dewi<sup>2</sup>, Widia Lestari<sup>3</sup>

Universitas Riau

Email: [raninuraini2018@gmail.com](mailto:raninuraini2018@gmail.com)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Stunting merupakan masalah serius dalam kesehatan masyarakat, yang memiliki konsekuensi jangka panjang dan penting terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak. Ibu hamil memiliki peran penting dalam mencegah stunting dengan menerapkan pengetahuan dan praktik kesehatannya selama masa kehamilan. Media edukasi seperti video, telah menjadi salah satu alat populer dalam menyampaikan pendidikan kesehatan kepada masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas media edukasi VAS (Video Antisipasi Stunting) terhadap pengetahuan ibu hamil dalam pencegahan stunting. Penelitian ini menggunakan desain quasi experiment dengan rancangan Non-Equivalent with Control Group. Populasi penelitian sebanyak 109 ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Limapuluh Kota Pekanbaru dengan metode purposive sampling diperoleh jumlah sampel sebanyak 68 responden yang dibagi menjadi 34 responden kelompok eksperimen yang diberikan media edukasi dan 34 responden kelompok kontrol. Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner pengetahuan yang telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Metode analisa data menggunakan Wilcoxon dan Mann-Whitney untuk analisis univariat dan bivariat. Hasil analisis Mann-Whitney di peroleh hasil p value  $0.000 < \alpha (0,05)$ , sehingga disimpulkan bahwa penggunaan media edukai VAS efektif meningkatkan pengetahuan ibu hamil dalam pencegahan stunting. Penggunaan media edukasi VAS (Video Antisipasi Stunting) dapat menjadi sarana yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil dalam pencegahan stunting.

Kata Kunci: *Ibu Hamil, Media Edukasi, Pengetahuan, Stunting*

## Abstract

Stunting is a global public health problem, which has important and long-term consequence on child growth and development. Pregnant women have an important role in preventing stunting by promoting their health knowledge and practices during pregnancy. Educational media, such as videos, has become one of the most popular tools in delivering health education to the public. This study aims to determine the effectiveness of educational media VAS (Video Anticipation Of Stunting) on the knowledge of pregnant women in preventing stunting. The design of this research was quasi experiment with Non-Equivalent with Control Group design. The study population was 109 pregnant women in the working area of Puskesmas Limapuluh Kota Pekanbaru with purposive sampling technique obtained a sample size of 68 respondents who were divided into 34 experimental group respondents who were given educational media and 34 control group respondents. The study instrument used a knowledge questionnaire that has been tested for validity and reliability. The result of Mann-Whitney analysis obtained a p value  $0.000 < \alpha (0.05)$ , so it is concluded that the use of VAS educational media effectively increases the knowledge of pregnant women in preventing stunting. The use of VAS (Video Anticipation of Stunting) educational media is effective in increasing the knowledge of pregnant women.

Keywords: *Educational Media, Knowledge, Pregnant Women, Stunting*

## PENDAHULUAN

*Stunting* digambarkan ketika balita yang memiliki panjang badan pendek atau sangat pendek dimana tidak mencapai  $-2$  standar deviasi (SD) saat di hitung pada grafik pertumbuhan yang disebabkan karena kurangnya stimulasi psikososial, infeksi berulang, dan kekurangan nutrisi (WHO, 2020). Menurut laporan hasil data Survei Status Gizi Indonesia (2022), jumlah kasus *stunting* di Indonesia turun 2,8% dari 24,4% pada tahun 2021 menjadi 21,6% pada tahun 2022. Hal ini sebanding dengan tujuan penurunan tahunan sebesar 2,7% namun masih memerlukan peningkatan karena angka tersebut masih dibawah target nasional untuk tahun 2022 yaitu 18,4% (Direktorat Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak, 2023).

Stunting disebabkan oleh berbagai faktor yang saling terkait, baik langsung maupun tidak langsung. Faktor yang berhubungan langsung antara lain faktor ibu, genetik, kebiasaan makan, dan pemberian ASI eksklusif (Hartini *et al.*, 2023). *Stunting* merupakan salah satu bentuk terhambatnya pertumbuhan disebabkan oleh akumulasi gizi buruk untuk kurun waktu yang lama, mulai dari kehamilan hingga 24 bulan. Situasi ini diperburuk oleh upaya mengejar ketinggalan pertumbuhan yang tidak memadai (Hijrawati *et al.*, 2021). Dengan demikian, *stunting* bisa dikurangi melalui intervensi khusus dan berpusat pada 1000 hari pertama kehidupan, dimulai sejak masa kehamilan (Ulfa *et al.*, 2022).

Intervensi pencegahan *stunting* dapat diberikan melalui upaya pencegahan kepada kelompok sasaran dengan pendekatan berbasis pendidikan kesehatan yang merencanakan pernikahan dan memerlukan edukasi tentang 1000 hari pertama kehidupan (Supriatin *et al.*, 2020). Lawrence Green (dalam Pakpahan *et al.*, 2021) menyatakan untuk merubah perilaku kesehatan dapat dicapai melalui perlakuan faktor pendukung melalui peningkatan pengetahuan, sikap, dan kesadaran tentang isu kesehatan pendidikan kesehatan. Menurut Notoatmodjo (dalam Jatmika *et al.*, 2019) pada kenyataannya, promosi kesehatan tidak luput dari peran media karena media menyampaikan informasi kesehatan yang dirancang menarik dan sederhana, membuat khalayak lebih mudah menerimanya.

Penelitian Ismainar (2022) mengenai pencegahan *stunting* melalui edukasi kesehatan pada ibu hamil dengan metode pengabdian masyarakat. Penelitian ini memberikan empat materi pada sesi edukasi yaitu Tablet Tambah Darah, pertolongan persalinan dengan tenaga kesehatan, Inisiasi Menyusui Dini (IMD), dan ASI Eksklusif dan pembuatan *Whatsapp Group* sebagai media penyebaran *leaflet*, *banner*, serta pemutaran video. Dari penelitian ini didapatkan peningkatan hasil pengetahuan peserta sebesar 27,8% dari nilai *pre-test* yang sebelumnya dilakukan (Ismainar *et al.*, 2022). Sejalan dengan penelitian Ulfa *et al.*, (2022) pada wilayah kerja Puskesmas Rejosari Kota Pekanbaru menyatakan memberikan edukasi kesehatan kepada ibu hamil terbukti meningkatkan pemahaman mereka tentang gizi yang tepat untuk mencegah *stunting* menggunakan video *p-value* sebesar  $0,017 < \alpha (0,05)$  (Ulfa *et al.*, 2022).

Studi pendahuluan peneliti lakukan pada tanggal 25 dan 27 Januari 2024 di wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Limapuluh. Dari hasil wawancara seputar topik *stunting* dan pencegahannya pada ibu hamil didapatkan tujuh dari delapan ibu hamil masih kurang memahami konsep *stunting* terutama dampak *stunting* pada anak, pencegahannya dan persiapan 1000 HPK. Selanjutnya secara keseluruhan ibu hamil mengaku belum pernah mendapatkan edukasi mengenai *stunting* dalam bentuk video. Rata-rata ibu hamil mengaku hanya sekadar membaca pada *standing banner* yang disediakan di Puskesmas saja.

Wawancara tambahan dilakukan peneliti terhadap petugas kesehatan di Puskesmas Kecamatan Limapuluh dan kader posyandu didapatkan bahwa upaya penyebaran informasi mengenai *stunting* yang saat ini dilakukan hanya berupa penyediaan *standing banner*, *leaflet* dan poster yang dipajang di kaca bangunan Puskesmas dengan harapan setiap masyarakat yang berkunjung dapat membaca dan mengenal apa itu *stunting*. Program posyandu ibu hamil dan balita juga sudah dilaksanakan sebagai upaya pencegahan dan penanganan *stunting* serta pemberian makanan tambahan bagi balita yang mengikuti

posyandu. Selanjutnya, program peningkatan kesadaran ibu hamil tentang pemeriksaan kesehatan selama kehamilan di puskesmas Limapuluh membuat kelas ibu hamil setiap minggunya yang baru saja di bentuk dan sudah berjalan selama tujuh minggu. Namun masih rendahnya kesadaran ibu hamil ikut serta dalam kelas ibu hamil dengan didapatkan hanya tiga ibu hamil yang hadir pada pertemuan pertama. Peneliti berdasarkan uraian diatas tertarik melakukan penelitian lebih spesifik tentang "Efektivitas Media Edukasi VAS (Video Antisipasi *Stunting*) terhadap Pengetahuan Ibu Hamil dalam Pencegahan *Stunting*".

METODE PENELITIAN

Riset ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan *quasy experiment* yaitu desain *pretest posttest nonequivalent control group*. Penelitian dimulai sejak 18 Mei-02 Juni 2024 di lingkup kerja Puskesmas Limapuluh Kota Pekanbaru. Populasi dalam penelitian didapatkan 109 ibu hamil yang berkunjung terhitung dalam 6 bulan terakhir sejak Agustus 2023 hingga Januari 2024. Sampel didapatkan dengan metode Purposive sampling diperoleh sebanyak 68 responden yang dibagidalam dua kelompok eksperiment dan kontrol. Kriteria inklusi yaitu ibu hamil dengan semua trimester, ibu yang tidak mempunyai masalah pendengaran dan penglihatan, serta mempunyai akun *whatsapp* aktif. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner pengetahuan yang telah dilakukan uji validitas dan reliabilitasnya. Uji normalitas data diperoleh bahwa data tidak berdistribusi noermal sehingga metode analisa data menggunakan *wilcoxon* dan *mann-whitney* untuk analisa univariat dan bivariat. Penelitian ini terlah mendapatkan sertifikta etik dari Komisi Etik Keperawatan UNRI dengan nomor etik : 573/UN19.1.8/KEPK.FKp/2024.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisa Univariat

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Kelompok Eksperimen (n=34)		Kelompok Kontrol (n=34)		Total (n=68)	
	f	%	f	%	f	%
Usia (tahun)						
Remaja Akhir (17-25)	7	20,6	7	20,6	14	20,6
Dewasa Awal (26-35)	21	61,8	22	64,7	43	63,2
Dewasa Akhir	6	17,6	5	14,7	11	16,2

(36-45)						
Pendidikan						
Pendidikan Rendah (SD-SMP)	2	5,9	4	11,8	6	8,8
Pendidikan Menengah (SMA)	24	70,6	22	64,7	46	69,1
Pendidikan Tinggi (PT)	8	23,5	8	23,5	16	22,1
Pekerjaan						
IRT	26	76,5	29	85,3	55	80,9
PNS	1	2,9	1	2,9	2	2,9
Wiraswasta	4	11,8	2	5,9	6	8,8
Honoror	2	5,9	1	2,9	3	4,4
Guru	1	2,9	1	2,9	2	2,9
Suku						
Minang	17	50	12	35,3	29	42,6
Batak	4	11,8	3	8,8	7	10,3
Melayu	7	20,6	12	35,3	19	27,9
Jawa	6	17,6	7	20,6	13	19,1
Usia Kehamilan						
Trimester I	6	17,6	5	14,7	11	16,2
Trimester II	13	38,2	24	70,6	37	54,4
Trimester III	15	44,1	5	14,7	20	29,4
Gravida						
Primigravida	7	20,6	18	52,9	25	36,8
Multigravida	27	79,4	15	44,1	42	61,8
Grandemultigravida	0		1	2,9	1	1,5
Riwayat Terpapar Informasi						
Tidak	21	61,8	24	70,6	45	66,2
Ya	13	38,2	10	29,4	23	33,8
Sumber Informasi						
Internet	3	8,8	5	14,7	8	11,8
Media Cetak	2	5,9	2	5,9	4	5,9
Petugas kesehatan	8	23,5	3	8,8	11	16,2
Tidak	21	61,8	24	70,6	45	66,2

Dilihat dari tabel 1 menunjukkan 68 responden yang diteliti, mayoritas responden berada pada usia dewasa awal (26-35 tahun) sebanyak 43 responden (63,2%), kategori tingkat pendidikan menengah (SMA) sebanyak 46 responden (69,1%), sebagian besar responden tidak bekerja (IRT) berjumlah 55 responden (80,9%), sebagian besar responden bersuku Minang sebanyak 29 orang (42,6%). Berdasarkan karakteristik kehamilan, sebagian

besar berada pada usia kehamilan trimester 2 sebanyak 37 orang (54,4%), dan lebih dari setengah multigravida berjumlah 42 responden (61,8%), sebagian besar responden tidak terpapar informasi mengenai stunting sebanyak 45 orang (66,2%) dan sumber informasi didapatkan dari petugas kesehatan sebanyak 11 responden (16,2%).

Tabel 2. Hasil *Pretest* dan *Posttest* Pengetahuan

Kelompok	Hasil	Kategori Pengetahuan	F	%
Eksperimen (n=34)	<i>Pretest</i>	Kurang	19	55,9
		Sedang	12	35,5
		Baik	3	8,8
	<i>Posttest</i>	Sedang	6	17,6
		Baik	28	82,4
Kontrol (n=34)	<i>Pretest</i>	Kurang	21	61,8
		Sedang	12	35,3
		Baik	1	2,9
	<i>Posttest</i>	Kurang	19	55,9
		Sedang	11	32,4
		Baik	4	11,8

Dilihat dari tabel 2 sebagian besar nilai *pretest* kelompok eksperimen adalah pengetahuan kurang (55,9%), dan nilai *posttest* sebagian besar memiliki pengetahuan baik (82,4%). Kelompok kontrol menunjukkan nilai *pretest* mayoritas memiliki pengetahuan kurang (55,9%), dan nilai *posttest* menunjukkan tidak terjadi peningkatan dimana sebagian besar nilai pengetahuan responden masih dalam kategori pengetahuan kurang (55,9%).

#### B. Analisis Bivariat

Analisis distribusi data menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov. Pada *pretest* kelompok eksperimen, diperoleh (*p value* 0,072)  $> \alpha$  (0,05) yang mengindikasikan data berdistribusi normal. Sebaliknya, data tidak berdistribusi normal (*p value* 0,000)  $< \alpha$  (0,05) didapatkan pada *posttest*. Data *pretest* terdistribusi tidak normal dengan (*p value* 0,011)  $< \alpha$  (0,05), data *posttest* juga tidak terdistribusi normal (*p value* 0,039)  $< \alpha$  (0,05). Berdasarkan hasil tersebut, uji Wilcoxon dipilih sebagai pengganti uji statistik karena data yang ditemukan tidak berdistribusi normal.

Tabel 3. Uji *Wilcoxon* pada Kelompok Eksperimen

Kelompok	Hasil	Min	Max	Mean	<i>p-value</i>
Eksperimen	<i>Pretest</i>	40	87	60,41	0,000
	<i>Posttest</i>	67	100	86,21	

Berdasarkan tabel 3 pada 34 responden kelompok eksperimen didapatkan bahwa rata-rata *pretest* ialah 60,41 dan rata-rata pengetahuan ketika *posttest* 86,21. Hasil uji *wilcoxon* memperlihatkan hasil (*p value* 0,000)  $< \alpha$  (0,05), dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak, yakni ada perbedaan signifikan antara rata-rata pengetahuan pretest dan posttest diberikan video VAS.

Tabel 4. Uji *Wilcoxon* pada Kelompok Kontrol

Kelompok	Tahap	Min	Max	Mean	<i>P-value</i>
Kontrol	<i>Pretest</i>	40	80	57,47	0,504
	<i>Posttest</i>	40	87	60,38	

Dilihat dari tabel 4 didapatkan nilai pretest 57,47 dan rata-rata *posttest* yakni 60,38. Hasil analisis *wilcoxon* diketahui (*p value* 0.504)  $> \alpha$  (0.05) disimpulkan  $H_0$  gagal ditolak dimana ibu hamil yang tidak mendapat edukasi tidak menunjukkan perubahan pengetahuan yang signifikan.

Tabel 5. Hasil Uji *Mann-Whitney*

Variabel	Tahap	N	Mean	SD	<i>P-value</i>
Kelompok Eksperimen	<i>Posttest</i>	34	86,21	8,481	0,000
Kelompok Kontrol	<i>Posttest</i>	34	60,38	13,122	

Tabel 5 diatas menunjukkan nilai *mean posttest* kelompok eksperimen (86,21) dan kelompok kontrol (60,38). Hal ini menunjukkan *mean posttest* kelompok kontrol lebih rendah dibandingkan kelompok eksperimen yang mengalami peningkatan. Hasil analisis uji alternatif *Mann-whitney* didapatkan (*p value* 0,000)  $< \alpha$  (0,05), maka didapatkan kesimpulan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima sehingga peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang pencegahan stunting secara signifikan tercapai melalui media edukasi VAS.

## Pembahasan

### Karakteristik Responden

Hasil penelitian sebagian besar responden berada dalam usia 26-35 tahun, yang termasuk dalam kategori dewasa. Penelitian Munanadia, (2022) menemukan pencegahan stunting tidak terkait erat dengan usia ibu hamil. Sejalan dengan Nurfatihah *et al.* (2021)

menunjukkan bahwa orang yang berusia di atas 35 tahun memiliki perilaku yang lebih baik dalam mencegah *stunting*. Semakin bertambahnya usia, seseorang memiliki tingkat keterampilan fisik dan kekuatan yang lebih dewasa untuk menyerap informasi, berfikir bahkan bekerja. Usia ibu juga dianggap memiliki peran psikologis, seperti pola pengasuhan anak dapat dibentuk oleh penerimaan ibu terhadap kehamilannya (Salamung *et al.*, 2019).

Sejalan dengan penelitian Fitriah (2021) usia memiliki dampak pada kemampuan pemahaman dan pola pikir seseorang. Seiring bertambahnya usia, individu mengalami perkembangan dalam pemahaman dan pola pikir, yang berdampak pada peningkatan pengetahuan. Usia merupakan faktor kunci yang mempengaruhi individu. Wanita pada usia yang lebih dewasa cenderung lebih matang dan mudah menerima informasi, sehingga informasi yang diterima lebih mudah dipahami dan diterima. Selain itu, dengan bertambahnya usia, pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki juga akan meningkat. Pengetahuan ini dapat diperoleh berdasarkan pengalaman diri sendiri bahkan orang lain (Fitriah, 2021).

Berdasarkan karakteristik pendidikan responden, mayoritas responden menyelesaikan pendidikan menengah (SMA). Hasil penelitian ini sesuai dengan data Sektoral Kota Pekanbaru (2020) yang menyatakan bahwa 11,5% penduduk Kota Pekanbaru berada pada tingkat pendidikan terakhir SMA/ sederajat. Menurut Purba *et al.*, (2023), pendidikan memiliki dampak pada proses belajar individu. Selain itu, Ananda *et al.*, (2022) menjelaskan bahwa tingkat pendidikan seseorang mempengaruhi kemampuannya dalam memahami dan menyerap informasi baru. Sejalan dengan penelitian Wijaya dan Miracle, (2022) pendidikan membantu individu dalam mengembangkan pola pikir dan pengetahuan yang lebih baik. Dengan mencapai pendidikan yang lebih tinggi, wawasan seseorang akan lebih luas dan cara berpikir yang lebih maju mampu mengakumulasikan informasi lebih banyak. Selain itu, pendidikan juga mengajarkan individu untuk berpikir secara kritis, memungkinkannya untuk menggali informasi secara mendalam dan sulit percaya pada informasi yang tidak akurat.

Berdasarkan hasil penelitian mayoritas ibu hamil merupakan ibu rumah tangga. Penelitian Sulymbona (2021) yang menyebutkan bahwa Ibu Rumah Tangga, yang juga dikenal IRT dapat memberikan dampak positif bagi keluarga. Meskipun tidak bekerja secara formal, ibu rumah tangga memiliki peran penting dalam mendidik, mengasuh, dan mengurus keluarga secara penuh. Selain itu, saat bayi lahir, ibu dapat fokus pada pengamatan masa tumbuh kembang bayi (Sulymbona *et al.*, 2021).

Mutingah dan Rokhaidah, (2021) status pekerjaan ibu berpengaruh terhadap perilakunya dalam mencegah *stunting*. Ibu yang tidak bekerja memiliki lebih banyak waktu

dan kesempatan untuk menerapkan praktik pencegahan stunting yang optimal, seperti memberikan ASI eksklusif selama enam bulan pertama, menyediakan makanan cukup gizi, ikut serta dalam posyandu secara rutin, serta menjamin kebersihan sanitasi dan air. Disisi lain, ibu yang bekerja menghadapi lebih banyak rintangan dalam mempraktikkan langkah pencegahan stunting, contohnya kesulitan mengikuti posyandu secara teratur dan ASI-Eksklusif dikarenakan kesibukan pekerjaan, dimana sering kali menukarkan dengansusu formula, serta tidak mampu memperhatikan asupan gizi karena anak sering diasuh oleh orang lain saat ibu bekerja (Mutingah & Rokhaidah, 2021).

Ditemukan dalam penelitian ini mayoritas ibu bersuku Minang. Penelitian Dewi *et al.*, (2023), menunjukkan mayoritas responden bersuku Minang sebanyak 40 responden (40%). Sesuai dengan konteks tempat penelitian dilakukan di Pekanbaru, Provinsi Riau, di mana mayoritas memiliki latar belakang suku Melayu dan Minang (Ulfa *et al.*, 2022).

Berdasarkan karakteristik usia kehamilan menunjukkan sebagian ibu hamil berada pada trimester II. Pada trimester II merupakan perkembangan yang pesat dari semua proses perkembangan janin dalam kehamilan (Fitriah *et al.*, 2018). Tubuh ibu terjadi peralihan dan penyesuaian selama trimester kedua, termasuk pembesaran payudara dan peningkatan fungsi rahim dan plasenta. Pada tahap ini, kebutuhan zat gizi dibutuhkan karena ibu harus zat gizi dan lemak sebagai produk yang menghasilkan ASI ketika proses menyusui nantinya (Anggryni *et al.*, 2023). Rendahnya hemoglobin pada ibu hamil di trimester kedua juga menyebabkan pertumbuhan janin terhambat (Baroroh *et al.*, 2021). Penelitian Ulfa *et al.*, (2022) menyatakan bahwa edukasi untuk pencegahan stunting dengan pendidikan kesehatan pemberian asupan gizi di masa kehamilan trimester dua sangat efektif untuk menambah pengetahuan menjadi lebih baik.

Penelitian ini menemukan sebagian responden didapatkan adalah multigravida. Nurfatimah *et al.*, (2021) menjelaskan terdapat hubungan yang signifikan antara jumlah kehamilan dan perilaku pencegahan stunting pada ibu hamil. Penelitian Salamung *et al* (2019) menyebutkan ibu multigravida cenderung memiliki tingkat pencegahan *stunting* yang lebih baik. Sebaliknya, ibu primigavida memiliki perilaku yang kurang optimal disebabkan kurangnya keterampilan dalam menghadapi kehamilan dibandingkan dengan ibu multigravida. Berbeda pada ibu grandemultigravida juga dapat menunjukkan keterampilan yang tidak memadai karena kesibukan mereka mengurus banyak anak, yang dapat mengakibatkan sikap pencegahan stunting menjadi kurang optimal (Salamung *et al.*, 2019).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden tidak pernah menerima pendidikan kesehatan terkait *stunting*. Hasil penelitian Rahmah *et al* (2023) bahwa tidak

ditemukan korelasi signifikan antara paparan informasi tentang *stunting* dengan pengetahuan ibu di Desa Sukamulya, Kecamatan Rancaekek, Kabupaten Bandung. Berbeda dengan penelitian Nurhayati *et al.*, (2023), menemukan ada korelasi dari paparan informasi terhadap pengetahuan remaja tentang *stunting*.

Riwayat terpaparnya informasi merupakan faktor penting yang diharapkan dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang. Jika intensitas paparan informasi rendah, maka pengetahuan seseorang tidak akan berkembang luas dan maksimal (Lestari *et al.*, 2023). Selain itu dalam penelitian Nurhayati *et al.*, (2023) menyatakan bahwa responden yang pernah menerima informasi tentang *stunting* memiliki pengetahuan yang lebih baik dibandingkan responden yang tidak pernah mendapatkan informasi tentang *stunting*.

Data penelitian menunjukkan bahwa petugas kesehatan merupakan sumber informasi utama terkait *stunting* bagi ibu hamil. Penelitian Lestari *et al.* (2023) memaparkan terdapat hubungan signifikan antara dukungan informasi dari tenaga kesehatan dan pengetahuan calon pengantin mengenai pencegahan *stunting*. Dalam upaya mencegah *stunting*, tenaga kesehatan berperan penting dalam memberdayakan masyarakat. Mereka harus memiliki pengetahuan mendalam mengenai *stunting* agar dapat menyampaikan informasi yang akurat, dan membangun kepercayaan di kalangan masyarakat. Pentingnya peran tenaga kesehatan dalam memberikan edukasi dan dukungan kepada masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan dan mengubah perilaku terkait *stunting*. (Azarine *et al.*, 2023).

Perbandingan Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil pada Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol Sesudah diberikan Media Edukasi

Hasil penelitian menemukan *mean* pengetahuan pada kelompok eksperimen yang diberikan pendidikan kesehatan melalui media edukasi VAS lebih tinggi (86,21) daripada kelompok kontrol (60,38) yang tidak diberikan media edukasi. Hasil analisis *Mann-Whitney* di peroleh hasil ( $p$  value 0.000)  $< \alpha$  (0,05), media edukasi VAS terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang pencegahan *stunting*. Media dianggap efektif jika mampu menstimulus lebih dari satu panca indera. Media yang menggabungkan komponen *audio-visual* seperti video lebih berpengaruh dibandingkan media edukasi lainnya karena dapat merangsang lebih banyak panca indera (Astuti *et al.*, 2019). Selain itu, Rachmi (dalam Fitriami & Galaresa, 2022) menyatakan pendidikan kesehatan diberikan dalam upaya menambah pemahaman dan keterampilan ibu dalam pencegahan *stunting*. Sejalan dengan penelitian Ulfa *et al.*, (2022) memberikan edukasi tentang pemberian asupan gizi kepada ibu hamil terbukti meningkatkan pengetahuan mereka secara signifikan dalam mencegah *stunting*.

Data didapatkan mayoritas responden adalah Ibu Rumah Tangga. Sejalan dengan Ulfa *et al.*, (2022) mayoritas pekerjaan ibu adalah IRT bilaman ibu mempunyai lebih banyak waktu untuk mencari informasi dan lebih memprioritaskan kebutuhan keluarganya serta kebutuhan untuk pemenuhan asupan gizi selama kehamilan. Penelitian Mutingah dan Rokhaidah, (2021) menunjukkan bahwa jenis pekerjaan ibu berhubungan dengan sikapnya dalam mencegah stunting. Penelitian ini menemukan bahwa 45 responden (66,2%) tidak menerima pendidikan kesehatan tentang stunting sebagian besar adalah multigravida. Sejalan dengan Rahmah *et al.*, (2023) menyatakan paparan informasi tidak berhubungan signifikan dengan pengetahuan tentang stunting pada ibu hamil. Namun, penelitian Salamung *et al.*, (2019) menyebutkan bahwa pencegahan stunting lebih baik pada ibu multigravida. Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pemberian media edukasi VAS terhadap pengetahuan ibu hamil dalam pencegahan stunting dinilai efektif. Menurut peneliti, hasil dari pengetahuan dapat dipicu oleh usia, pekerjaan, riwayat kehamilan ibu sebelumnya serta penggunaan media yang sesuai sehingga pendidikan kesehatan yang disampaikan lebih menarik serta nyaman untuk diikuti oleh responden.

## SIMPULAN

Hasil analisis statistik distribusi responden, mayoritas responden berada pada usia dewasa awal (26-35 tahun) dengan tingkat pendidikan menengah (SMA). Pekerjaan ibu sebagian besar merupakan ibu rumah tangga (IRT) dari suku Minang. Karakteristik kehamilan menunjukkan mayoritas ibu hamil berada pada trimester kedua dan merupakan multigravida, serta ditemukan bahwa sebagian dari mereka tidak memiliki informasi mengenai stunting.

Ibu hamil yang mengikuti edukasi melalui video VAS menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman mereka tentang stunting., dengan nilai rata-rata pada kelompok eksperimen mencapai (86,21) dibandingkan dengan kelompok kontrol yang tidak menerima pendidikan melalui media video, yang rata-rata hanya mencapai (60,38). Uji *Wilcoxon* pada kelompok eksperimen menunjukkan ( $p$  value 0,000)  $< \alpha$  (0,05), mengindikasikan adanya peningkatan signifikan dalam pengetahuan tentang pencegahan stunting. Hasil *posttest* yang dibandingkan antara kelompok eksperimen dan kontrol menggunakan uji *Mann-Whitney* menunjukkan ( $p$  value 0,000)  $< \alpha$  (0,05). Hal ini dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima, yang berarti penggunaan media edukasi VAS (Video Antisipasi Stunting) terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan pencegahan stunting pada ibu hamil.

## DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, D. A., Ardina, M., & Kurniati, N. (2019). Effectiveness of Health Cadres and Video Towards Knowledge About HIV/AIDS Prevention In Balecatu Village, Sleman, Yogyakarta. *Jurnal Kesehatan*, 106–110. <http://elibrary.almaata.ac.id/id/eprint/1932>
- Azarine, S., Meinarisa, M., & Sari, P. I. (2023). Hubungan Pengetahuan, Peran Petugas Kesehatan, dan Dukungan Keluarga terhadap Perilaku Pencegahan Stunting pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Pondok Meja Jambi Tahun 2023. *Jurnal Ilmiah Ners Indonesia*, 4(1), 116–123. <https://doi.org/10.22437/jini.v4i1.24906>
- Dewi, Y. I., Agrina, A., & Erika, E. (2023). Gambaran Risiko Dan Upaya Pencegahan Stunting Pada Periode Kehamilan Didaerah Aliran Sungai. *Jurnal Ners Indonesia*, 13(2), 115–127. <https://doi.org/10.31258/jni.13.2.115-127>
- Direktorat Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak, K. K. R. I. (2023). Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Lakip) Direktorat Gizi Dan Kesehatan Ibu Dan Anak Tahun Anggaran 2022. In *Kementrian Kesehatan Republik Indonesia*. Jakarta: Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.
- Fitriami, E., & Galaresa, A. V. (2022). Edukasi Pencegahan Stunting Berbasis Aplikasi Android Dalam Meningkatkan Pengetahuan Dan Sikap Ibu. *Jurnal Ilmiah STIKES*, 5(2), 78–85.
- Hartini, L., Widiyanti, D., Maigoda, T. C., Eliana, Yanniarti, S., & Nispi Yulyana. (2023). *Kehamilan Sehat untuk Cegah Stunting pada 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK)*. Pekalongan: Penerbit NEM.
- Hijrawati, Usman, A. N., Syarif, S., Hadju, V., As'ad, S., & Baso, Y. S. (2021). Use of Technology for Monitoring the Development of Nutritional Status 1000 HPK in Stunting Prevention in Indonesia. *Gaceta Sanitaria*, 35, S231–S234. <https://doi.org/10.1016/j.gaceta.2021.10.028>
- Ismainar, H., Marlina, H., & Triana, A. (2022). Cegah Stunting Melalui Edukasi Kesehatan Di Masa Kehamilan Di Kelurahan Rejosari Kota Pekanbaru. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Komunitas*, 2(2), 81–88. <https://doi.org/10.25311/jpkk.vol2.iss2.1283>
- Jatmika, S. E. D., Maulana, M., Kuntoro, & Martini, S. (2019). *Buku Ajar Pengembangan Media Promosi Kesehatan*. Yogyakarta: Penerbit K-Media.
- Lestari, A. R., Anulus, A., Hidayati, S., & Utary, D. (2023). Hubungan Intensitas Paparan Informasi Penyuluhan Imunisasi Dengan Tingkat Pengetahuan Ibu Dalam Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Pada Balita Di Dusun Mentigi Kabupaten Lombok Utara. *Nusantara Hasana Journal*, 2(12), 13–26. <https://doi.org/10.59003/nhj.v2i12.845>

- Munanadia, M. (2022). Perilaku Ibu Hamil Dalam Pencegahan Stunting Di Puskesmas Panarung. *Bunda Edu-Midwifery Journal (BEMJ)*, 5(2), 31–36. <https://doi.org/10.54100/bemj.v5i2.66>
- Mutingah, Z., & Rokhaidah, R. (2021). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Perilaku Pencegahan Stunting Pada Balita. *Jurnal Keperawatan Widya Gantari Indonesia*, 5(2), 49. <https://doi.org/10.52020/jkwgi.v5i2.3172>
- Nurfatimah, N., Anakoda, P., Ramadhan, K., Entoh, C., Sitorus, S. B. M., & Longgupa, L. W. (2021). Perilaku Pencegahan Stunting pada Ibu Hamil. *Poltekita: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 15(2), 97–104. <https://doi.org/10.33860/jik.v15i2.475>
- Nurhayati, N., Kurwiyah, N., Rohanah, R., Paramita, S. D., & Putri Atifa, A. D. (2023). Keterpaparan Informasi dan Tingkat Pengetahuan Tentang Stunting pada Remaja Putri. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 17(8), 688–696. <https://doi.org/10.33024/hjk.v17i8.12937>
- Pakpahan, M., Siregar, D., Susilawaty, A., Mustar, T., Ramdany, R., Manurung, E. I., & Sianturi, E. (2021). Promosi Kesehatan & Prilaku Kesehatan. In I (Ed.), *Jakarta: EGC*. Yayasan Kita Menulis.
- Rachmi, C. N., Agho, K. E., Li, M., & Baur, L. A. (2016). Stunting, Underweight and Overweight in Children Aged 2.0-4.9 years in Indonesia: Prevalence Trends and Associated Risk Factors. *PLoS ONE*, 11(5), 1–17. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0154756>
- Rahmah, A. A., Yani, D. I., Eriyani, T., & Rahayuwati, L. (2023). Correlation Mother's Eduaction and Received Stunting Information with Mother's Stunting Knowledge. *Journal of Nursing Care*, 6(1), 1–10. <https://doi.org/10.24198/jnc.v6i1.44395>
- Salamung, N., Haryanto, J., & Sustini, F. (2019). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Pencegahan Stunting pada Saat Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Kabupaten Bondowoso. *Jurnal Penelitian Kesehatan "SUARA FORIKES" (Journal of Health Research "Forikes Voice")*, 10(4), 264. <https://doi.org/10.33846/sf10404>
- Supriatin, E., Sudrajat, D. A., Annisa R, F., & Lindayani, L. (2020). The Effect of Stunting on Cognitive and Motor Development in Toddler Children : Literature Review. *Jurnal Ilmu Keperawatan Anak*, 3(2), 31–41. <https://doi.org/10.32584/jika.v3i2.782>
- Ulfa, N. A., Utami, S., & Novayelinda, R. (2022). Efektivitas Pendidikan Kesehatan tentang Pemberian Asupan Gizi pada Ibu Hamil terhadap Pengetahuan Ibu untuk Mencegah Kejadian Stunting. *Jurnal Medika Utama*, 04(01), 3077. <http://jurnalmedikahutama.com>